

## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepribadian Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Miftah Amir<sup>1</sup>, Fatra Syahlan<sup>2</sup>, Derry Nugraha<sup>3</sup>  
miftahamir@unlip.ac.id; fatrasyahlan@unlip.ac.id; derrynugraha@unlip.ac.id  
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

**Abstrak:** Seiring berkembangnya teknologi informasi, pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan turut mengalami kemajuan. Penggunaan internet tidak lagi terbatas pada pendidikan jarak jauh, melainkan telah merambah ke sistem pendidikan konvensional. E-learning merupakan model pembelajaran yang disajikan dalam format digital melalui perangkat elektronik. Tujuan diimplementasikannya e-learning adalah untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat luas. Salah satu faktor pendukung modernisasi subsistem pendidikan adalah kehadiran fasilitas Wifi di institusi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebagai agen perubahan, mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan kontrol sosial terhadap diri sendiri dari dampak buruk kebebasan mengakses internet melalui fasilitas WiFi tersebut, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Media Sosial terhadap kepribadian dan kedisiplinan belajar mahasiswa. Sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi tahun akademik 2023/2024. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa kuesioner. Sampel berjumlah 100 mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap kepribadian dan kedisiplinan adalah sebesar 15,6%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media Sosial berpengaruh terhadap kepribadian dan kedisiplinan belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** Media Sosial, Kepribadian, Kedisiplinan Belajar.

**Abstract:** Along with the development of information technology, the use of the internet in education has also progressed. The use of the internet is no longer limited to distance education, but has penetrated into the conventional education system. E-learning is a learning model presented in digital format through electronic devices. The purpose of implementing e-learning is to expand access to education for the wider community. One of the supporting factors for the modernization of the education subsystem is the presence of Wifi facilities in educational institutions which are expected to increase student learning motivation. As agents of change, students are required to be able to exercise social control over themselves from the adverse effects of freedom to access the internet through these WiFi facilities, so that the education process can run as expected. This study aims to examine the influence of Social Media on personality and student learning discipline. The research sample was students of Linggabuana PGRI University Sukabumi in the academic year 2023/2024. The method used is quantitative descriptive analysis with data collection techniques in the form of questionnaires. The sample amounted to 100 students of Linggabuana PGRI University Sukabumi. The results showed that the effect of using Social Media on personality and discipline was 15.6%. Based on these results, it can be concluded that Social Media affects personality and discipline.

**Keywords:** Social Media, Personality, Learning Discipline.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sebuah fenomena alam nyata yang tidak bisa dihindari, serta sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern. Teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, satu diantaranya dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran atau pengajaran dalam dunia pendidikan semakin hari mengalami inovasi atau perubahan, dengan tujuan untuk memajukan pendidikan tersebut agar sumber daya manusia di Indonesia mampu bersaing dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang (Amir & Nugraha, 2023).

Suatu keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari adanya pengaruh oleh berbagai faktor, satu diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan

prasarana yang memadai akan menunjang peningkatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Joko & Nugraha, 2023).

Menurut Juliati (Juliati et al., 2018) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Menggunakan media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran. Di lingkungan sekolah, media pembelajaran tidak hanya menggunakan visual dan audio-visual saja, melainkan media internet juga dapat mempermudah mahasiswa dan dosen berkomunikasi secara luas (Nugraha, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Nugraha, Derry, Joko, 2023). Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran semakin meluas di berbagai jenjang pendidikan. E-learning menjadi salah satu model pembelajaran yang diimplementasikan dengan memanfaatkan media internet. E-learning memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet (Putri et al., 2021). Hal ini membantu memperluas akses pendidikan ke masyarakat luas tanpa terbatas ruang dan waktu (Syahlan & Nugraha, 2023).

Selain untuk pendidikan jarak jauh, pemanfaatan internet juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional atau tatap muka. Banyak institusi pendidikan yang menyediakan fasilitas WiFi bagi sivitas akademiknya (Yadewani et al., 2020). Kehadiran WiFi di lingkungan kampus atau sekolah diharapkan dapat menambah motivasi dan semangat belajar mahamahasiswa atau mahasiswa dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi dan pengetahuan (Sutrisno et al., 2022). Namun di sisi lain, kebebasan mengakses internet juga berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak (Bali & Hasanah, 2022).

Sebagai *agent of change* (agen perubahan), mahamahasiswa atau mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan kontrol sosial terhadap diri sendiri agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif akibat kebebasan mengakses internet. Mereka harus dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendukung proses belajar dan menambah wawasan, bukan untuk kegiatan yang justru mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan belajar (Palupi & Winarsih, 2021). Jika mahasiswa atau mahasiswa mampu mengontrol diri dengan baik, maka keberadaan WiFi di institusi pendidikan benar-benar akan menjadi fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan (Daniati et al., 2022).

Peran serta pihak institusi pendidikan juga sangat dibutuhkan dalam mengontrol dan memberikan batasan-batasan tertentu agar fasilitas internet dapat dimanfaatkan sebagai-mestinya untuk kegiatan akademik, bukan disalahgunakan untuk mengakses konten negatif yang justru merusak moral dan kepribadian peserta didik (Nadeak et al., 2020). Perlu adanya kerjasama dan kesadaran dari semua pihak agar proses modernisasi subsistem pendidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Liubana & Puspasari, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk menguji teori dengan menggunakan data-data numerik yang terukur (Amelia et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 100 mahasiswa. Dengan jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau disebut dengan sampel jenuh.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah Kepribadian ( $Y_1$ ) dan Kedisiplinan Belajar ( $Y_2$ ). Penelitian ini ingin melihat pengaruh

penggunaan media sosial terhadap kepribadian dan kedisiplinan belajar mahamahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait penggunaan media sosial dan kepribadian mahasiswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kedisiplinan belajar mahasiswa. Alat ukur angket menggunakan tiga alternatif kemungkinan pilihan jawaban, yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Selain itu, dilakukan juga teknik penunjang pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait profil mahamahasiswa dan sekolah. Sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa pihak untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan (Muslimin et al., 2024).

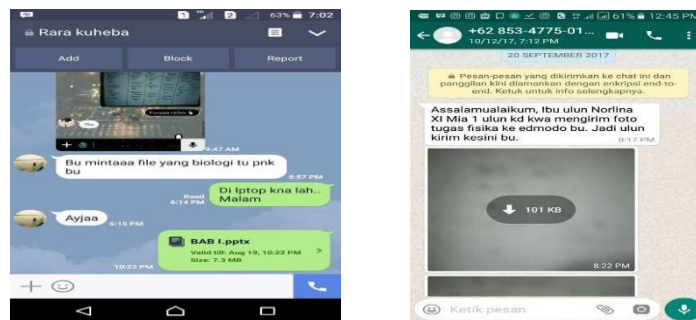
Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus interval, persentase, dan model regresi linier sederhana. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik tersebut. Setelah melakukan uji regresi linier sederhana, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi untuk menguji kebermaknaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penggunaan Media Sosial dalam Belajar Dalam penggunaannya, terlepas dari hal hal negatif manfaat media sosial. Ada beberapa contoh pemanfaatan media sosial bagi mahasiswa untuk belajar. Berikut hasil chatting antara mahamahasiswa dan dosen dalam kaitannya dengan mata kuliah dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1.  
 Chating melalui medsos mengenai pembelajaran



Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan peneliti

Tabel. 1  
 Hasil Angket

No. Responden	Total	PJ	Kategori	No. Responden	Total	Kategori
1	58	58%	Cukup	16	54%	Cukup
2	57	57%	Cukup	17	54%	Cukup
3	58	58%	Cukup	18	68%	Cukup
4	51	51%	Cukup	19	59%	Cukup
5	67	67%	Cukup	20	54%	Cukup
6	64	64%	Cukup	21	63%	Cukup
7	64	64%	Cukup	22	71%	Kurang
8	84	84%	Cukup	23	64%	Cukup
9	61	61%	Kurang	24	68%	Cukup
10	57	57%	Cukup	25	65%	Cukup
11	64	64%	Baik	26	54%	Cukup
12	52	52%	Cukup	27	76%	Cukup
13	58	58%	Baik	28	55%	Cukup
14	63	63%	Cukup	29	55%	Cukup
15	65	65%	Cukup	30	54%	Kurang
Rata-rata					61,23%	

Hasil angket pengaruh sosial media bagi mahamahasiswa dalam proses belajar mengajar

Dari data dalam tabel diketahui bahwa media sosial memiliki pengaruh bagi Mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan rerata nilai sebesar 61,23%.

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Mahasiswa yang terpengaruh dengan adanya medsos ini diharapkan dalam penggunaannya dapat bersikap bijak. Medsos ini akan memberikan efek positif jika menggunakan dengan benar.

Media sosial bisa dijadikan mahasiswa sebagai tempat melakukan diskusi dalam hal positif seperti ilmu pengetahuan, wawasan sosial, keagamaan serta perkembangan teknologi terbaru. Dari hal tersebut diharapkan pelajar akan mampu berpikir lebih dewasa dalam menghadapi suatu persoalan. Selain menambah wawasan, dengan medsos seorang pelajar juga dapat melatih kreatifitas dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya dengan belajar berbisnis melalui medsos.

Adapun hal negatif yang ditimbulkan adalah kemalasan dalam belajar, lebih suka mendosensi masalah kehidupan di media sosial dari pada kenyataannya, menjadi kurang pergaulan dengan teman teman disekitarnya, bahkan berkurangnya rasa hormat seseorang dengan orang lain karena keasyikan dengan media sosialnya. Adanya dampak seperti ini, hendaknya orang tua memberikan pengawasan pada anak dalam penggunaan sosial di lingkungan tempat tinggal, begitu juga dosen memberikan pengawasan saat penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran.

### Pembahasan

Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Media Sosial sebagai Independent dan kepribadian sebagai Dependent dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.109	1.659		9.108	.000
	Media Sosial	.554	.130	.395	4.251	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

### Gambar 2. Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1, Berdasarkan nilai signifikan pengaruh X terhadap Y<sub>1</sub> diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $4,251 > t$  tabel 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Media Sosial (X) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan (Y<sub>1</sub>).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.890	1	290.890	18.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1577.860	98	16.101		
	Total	1868.750	99			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

### Gambar 3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 dari output tsb diketahui bahwa nilai F hitung = 18,067 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Media Sosial (X) terhadap kepribadian (Y<sub>1</sub>) dan Kedisiplinan belajar mahasiswa (Y<sub>2</sub>).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.147	4.013

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Besarnya nilai korelasi/hubungan R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,147.

Media sosial merupakan situs di mana seseorang dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media penyiaran, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial, maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun, kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapan pun dan di mana pun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan mahasiswa, media sosial seakan sudah menjadi candu. Tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan mahasiswa antara lain; Facebook, Twitter, Path, YouTube, Instagram, Kaskus, LINE, WhatsApp, BlackBerry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat mahasiswa betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Namun di balik kemudahan yang ditawarkan, media sosial juga memiliki dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tidak bijak. Beberapa dampak negatif tersebut di antaranya adalah mengurangi produktivitas, membuang waktu dengan percuma, membuat seseorang menjadi malas, dan memicu kecanduan. Selain itu, media sosial juga dapat memicu permasalahan seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu atau hoaks, serta tindakan kriminal lainnya.

Oleh karena itu, pengguna media sosial, terutama kalangan mahasiswa, perlu melakukan kontrol diri agar tidak terjebak dalam dampak negatif tersebut. Mereka harus dapat membatasi dan mengatur waktu penggunaan media sosial sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar dan produktivitas lainnya. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kesadaran dalam bermedia sosial, seperti tidak mudah terprovokasi informasi negatif, tidak menyebarkan berita bohong, serta menghargai privasi dan hak orang lain.

Peran orangtua, institusi pendidikan, dan pemerintah juga dibutuhkan dalam memberikan edukasi serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial. Kerjasama dari semua pihak sangat penting agar media sosial dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk hal-hal positif dan menghindari dampak buruknya. Dengan demikian, perkembangan teknologi dan media sosial benar-benar dapat mendukung kemajuan pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

## PENUTUP

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapan pun dan di mana pun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan mahasiswa, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan mahasiswa antara lain; Facebook, Twitter, Path, YouTube, Instagram, Kaskus, LINE, WhatsApp. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat mahasiswa betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Kemudahan tersebut antara lain adalah kemampuan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi secara real-time, membangun jaringan pertemanan yang luas, mengekspresikan diri,

serta mengakses beragam konten hiburan. Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri dengan biaya yang terjangkau.

Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah. Mereka bisa membuat akun, mengunggah konten, serta berinteraksi dengan pengguna lain tanpa perlu infrastruktur yang rumit seperti media konvensional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210-4219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Daniati, N., Darliana, E., & Alwina, S. (2022). Korelasi Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ips Semester V STKIP Al-Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 38-44. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/275>
- Joko, & Nugraha, D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27-34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication Capabilities By Realistic Mathematics Approach. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 338. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344>
- Liubana, A., & Puspasari, D. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan E-Learning dengan Google Classroom dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Brothers and Sisters House Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 417. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3599>
- Muslimin, D., Alamin, Z., Alizunna, D., Nur Ainia, R., Prakoso, F. A., Missouri, R., Masita, Allo, K. P., Nugraha, D., & Dian, H. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN* (T. P. Wahyuni (ed.); 1st ed.). CV LAUK PUYU PRESS.
- Nadeak, B., Juwita, C. P., Sormin, E., & Naibaho, L. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98-104. <https://doi.org/10.29210/146600>
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. 4(1), 1-8.
- Nugraha, D. (2023). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1-8.
- Palupi, R., & Winarsih, S. S. (2021). Pengaruh Disiplin Ilmu Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Dalam Mengakses Informasi Melalui Media Sosial Menggunakan Metode Chi Square. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v9i1.536>
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Warndani, S. Y. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 2 Poncol. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 2-7. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/2644%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/2644/1975>
- Sutrisno, Amreta, M. Y., Rofi'ah, F. Z., & Sofyan, F. B. (2022). Pengaruh sosial media TikTok terhadap

- kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, September*, 493–510.  
<https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1533/>
- Syahlan, F., & Nugraha, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education and Culture*, 53(9), 1689–1699.
- Yadewani, D., Arief, M. L., & Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Platform Sosial Media Pada Era Digital Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 521–527.  
<https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.333>